

**PENERAPAN METODE WAHDAH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL HAFALAN SURAT PENDEK  
SISWA KELAS III DI MI MIFTAHUSSALAM  
PEMBUANG HULU KABUPATEN SERUYAN**



**OLEH:  
ISRAUL HASANAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2021 M/1443 H**

**PENERAPAN METODE WAHDAH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL HAFALAN SURAT PENDEK  
SISWA KELAS III DI MI MIFTAHUSSALAM  
PEMBUANG HULU KABUPATEN SERUYAN**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ISRAUL HASANAH  
NIM : 170117000

IAIN  
PALANGKARAYA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
TAHUN 2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Israul Hasanah

NIM : 1701170090

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di Mi Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 16 September 2021  
Yang membuat pernyataan,



Israul Hasanah

NIM. 1701170090

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan

Nama : Israul Hasanah

NIM : 1701170090

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

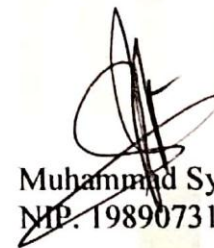
Palangka Raya, 16 September 2021

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
NIP.19620604 198903 2 010

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina, M.Pd.I  
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A  
NIP.19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Israul Hasanah

Palangka Raya, 16 September 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:


Nama : **Israul Hasanah**  
NIM : **1701170090**  
Judul : **Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag**  
NIP.19620604 198903 2 010

  
**Muhamrad Syabrina, M.Pd.I**  
NIP. 19890731 201609 0 422

## PENGESAHAN SKRIPSI

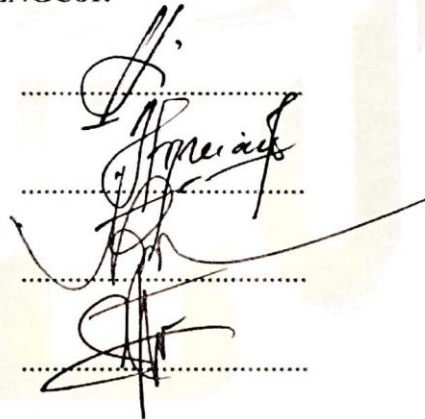
Judul : Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan  
Nama : Israul Hasanah  
N I M : 1701170090  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Senin  
Tanggal : 01 November 2021 M/ 25 Rabiul Awal 1443 H

### TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rochmatul Jennah, M.Pd

NIP. 196710031993032001

## **Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pemuang Hulu**

### **ABSTRAK**

Salah satu cara kita untuk menjaga kesucian al-Qur'an adalah dengan menghafal kalam-kalamNya secara baik dan benar. Pelaksanaan hafal al-Qur'an khususnya pada sekolah Dasar/Madrasah selain Pondok Pesantren tentunya membutuhkan persiapan baik dari segi mental maupun tenaga.

Seperti yang sudah diterapkan di MI Miftahussalam Pemuang Hulu ini, guru menerapkan metode khusus untuk menghafal agar siswa bisa merasa nyaman dan tidak bosan untuk menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pemuang dan hasil setelah menerapkan metode wahdah di MI Miftahussalam Pemuang Hulu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu serangkaian proses pengumpulan data, menggabungkan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode *wahdah* yang digunakan untuk meningkatkan hasil hafalan surat pendek bagi para siswa yang kesulitan menghafal sudah memperlihatkan hasil dibandingkan dari sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *wahdah* ini adalah metode yang cocok untuk menghafal di MI Miftahussalam. Siswa dan guru tidak terlalu menemukan kesulitan saat menggunakan metode ini. Memang ada beberapa kesulitan yang ditemukan oleh guru dan siswa, seperti waktu yang kadang tidak cukup untuk menyelesaikan hafalan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan siswa disuruh untuk melanjutkan hafalanya di rumah dan menyeter kembali besoknya sebelum memulai pembelajaran.

Kata kunci: Metode Wahdah, Hafalan Surat Pendek

**THE APPLICATION OF THE WAHDAH METHOD TO IMPROVE THE  
RESULTS OF MEMORIZING SHORT LETTERS FOR CLASS III  
STUDENTS AT MI MIFTAHUSSALAM PEMBUANG HULU, SERUYAN  
REGENCY**

**ABSTRACT**

One of our ways to maintain the sanctity of the Qur'an is to memorize His words properly and correctly. The implementation of memorizing the Qur'an, especially in elementary schools / madrasas other than Islamic boarding schools, of course requires preparation both in terms of mental and energy.

As has been implemented at MI Miftahussalam Pembuang Hulu, the teacher applies a special method for memorizing so that students can feel comfortable and not bored to memorize. This study aims to determine the application of the wahdah method at MI Miftahussalam Pembuang and the results after applying the wahdah method at MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

This research is a field research using descriptive qualitative, namely a series of data collection processes, combining and drawing conclusions about the data. Data were collected through observation, documentation and interviews. The results of the study stated that the application of the wahdah method used to improve the results of memorizing short letters for students who had difficulty memorizing had shown results compared to before.

The results showed that the wahdah method was a suitable method for memorizing at MI Miftahussalam. Students and teachers do not find much difficulty when using this method. Indeed, there were some difficulties found by teachers and students, such as sometimes not enough time to complete memorization. However, this can be overcome by asking students to continue their memorization at home and deposit them the next day before starting learning.

**Keywords: The Wahdah, Memorizing Short Surah**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang lagi Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi ini. Kasih sayang, juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Sejak awal hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi sampai pada menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah membantu dan memberikan masukan mengenai keperluan administrasi akademik kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu proses akademik dalam penelitian ini.

4. Ibu Sri Hidayati, M.A., Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam memberikan persetujuan.
5. Ibu Sulistyowati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam memberikan arahan, nasehat dan motivasinya.
6. Ibu Asmawati, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam menempuh pendidikan selama di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
7. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag., Pembimbing I yang selama ini telah memberikan masukan, motivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga prososal skripsi ini dapat terlaksanakan.
8. Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I., Pembimbing II yang selama ini telah meberikan masukannya dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Kepala Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Pembuang Hulu serta para guru, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Siti Aisah, S.Pd., Wali Kelas III B yang telah mengizinkan dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman serta sahabat seperjuanganku Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 atas kebersamaan dan dukungan selama ini.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua.

*Aamin Yaa Rabbal'alamiin*

Palangka Raya, Oktober 2021



Israul Hasanah

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Bapak saya, Sukartiansyah (alm) yang semasa hidup beliau memberikan semangat, doa, motivasi, dan materinya untuk saya sehingga saya dapat melalui proses pembuatan skripsi ini dengan baik serta ibu saya, Normiati semangat, doa dan materinya. Berkat doa dan semangat orang tua, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

Teruntuk adik-adik saya, Lailatu Hasanah, Muhammad Firdaus, dan Jahratul Hasanah serta adik Ipar saya Abdi Yanur yang baru saya menikah dengan adik saya saya ucapkan terimakasih kepada kalian tak terhingga atas doa dan semangatnya. Dan seluruh keluarga saya terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kesejahteraan dalam hidup.

Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada orang yang selalu support saya, terimakasih untuk semangat, doa serta materi yang sudah diberikan kepada saya yaitu Ahmad Suraji.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

‘SEBAIK-BAIK KAMU ADALAH ORANG YANG BELAJAR AL-QUR’AN  
DAN MENGAJARKANNYA.’ (HR. BUKHARI)

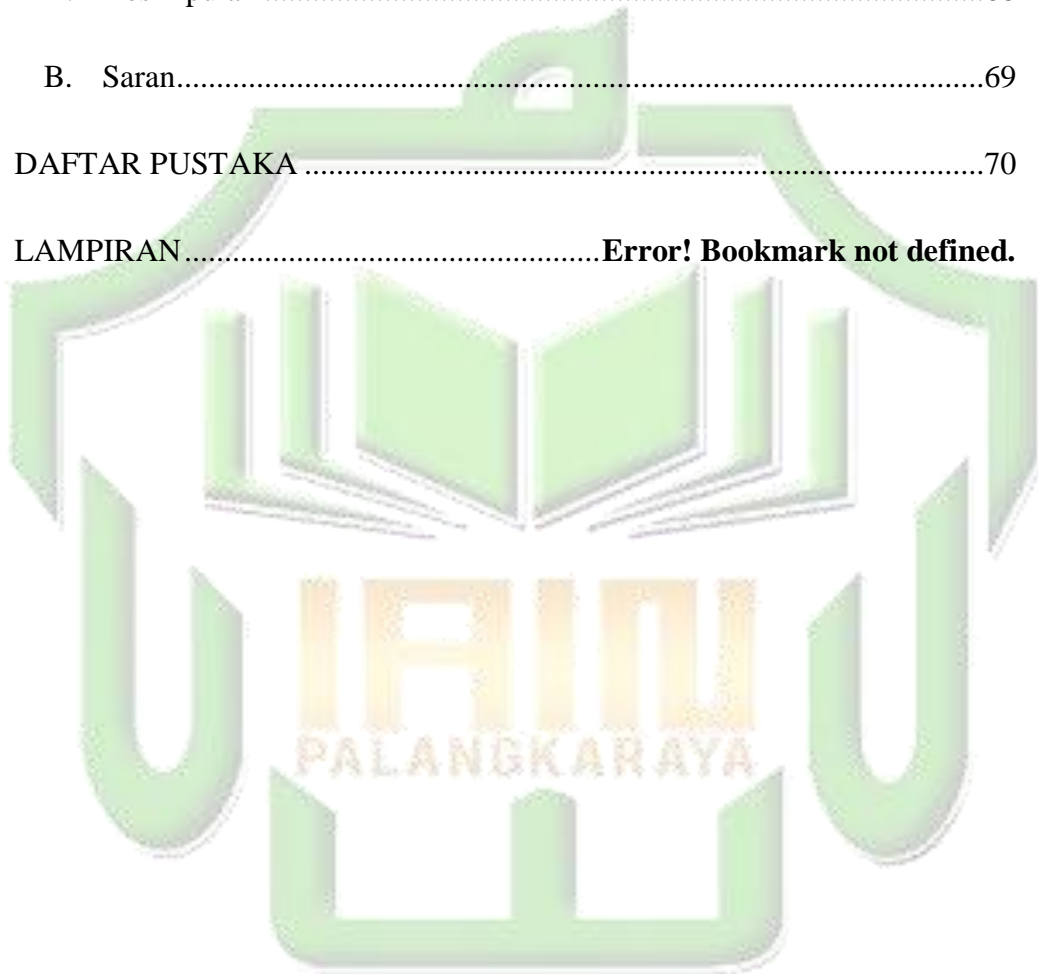


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK.....	vii
Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pembuang Hulu .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	xvii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11

F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TELAAH TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Penerapan Metode Wahdah.....	14
2. Menghafal Surat Pendek.....	19
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	23
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif .....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA.....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41

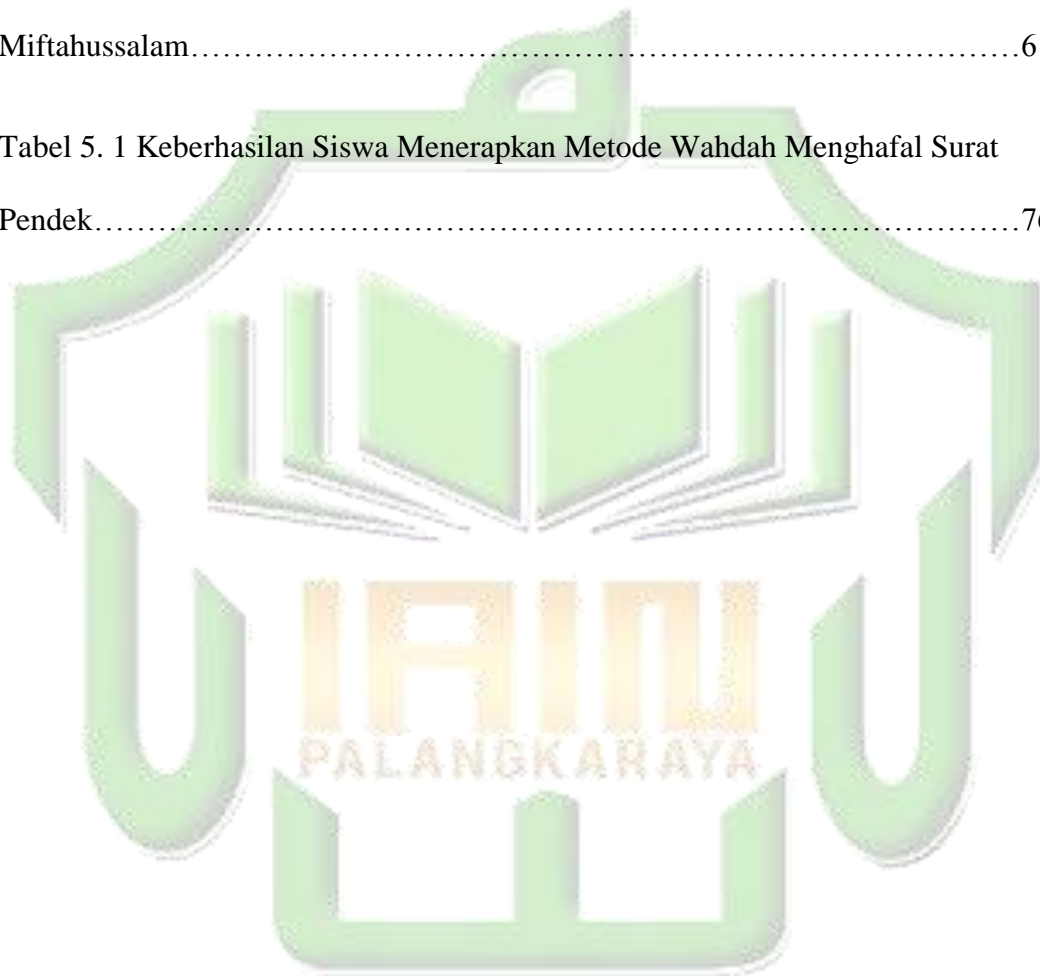
BAB V PEMBAHASAN .....	51
A. Penerapan Metode Wahdah untuk Menghafal Surat Pendek.....	51
B. Hasil Hafalan Menggunakan Metode Wahdah .....	60
BAB VI PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil evaluasi siswa di MI Miftahussalam Pembuang hulu menggunakan metode yang biasa ketika menghafal surat pendek.....	59
Tabel 4. 2 Hasil hafalan siswa menggunakan metode wahdah di MI Miftahussalam.....	61
Tabel 5. 1 Keberhasilan Siswa Menerapkan Metode Wahdah Menghafal Surat Pendek.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3. 2 Struktur Sekolah.....	51



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. 1 Surat Penetapan Judul & Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 1. 2 Persetujuan Proposal Skripsi

Lampiran 1. 3 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 1. 4 Surat Izin Penelitian Kampus

Lampiran 1. 5 Surat Izin Penelitian Kemenag

Lampiran 1. 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 1. 7 Berita Acara Munaqasyah Skripsi



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang tetap abadi hingga saat ini bahkan hingga kelak kiamat terjadi. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang terdiri dari lembaran-lembaran, berbentuk bahasa arab yang diturunkan secara *mutawatir* kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril, didahului dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya bernilai ibadah (Ali, 1981: 6).

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Diturunkannya al-Qur'an adalah agar manusia mengenal dan beriman kepada Allah SWT. Al-Qur'an sekaligus menjadi dasar hukum bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk mengatur semua yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Dalam aspek hubungan diri sendiri, dengan Tuhannya, dan dengan sesama manusia.

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap Muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus : 57).

Belajar al-Qur’an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda. Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008: 123) dalam buku yang berjudul *Psikologi Belajar* dijelaskan “pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan belajar (sekolah).”

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari no.4639, bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Dari Utsman ra. dari Nabi saw sabdanya: ‘Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya’ “ (Ibnu Hajar Al Asqalani, 2009: 214).

Kemudahan menghafal al-Qur’an tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal al-Qur’an membutuhkan semangat yang tinggi, ketekunan dan kesabaran, namun semua itu tidaklah cukup untuk bisa menghafal al-Qur’an dengan efisien juga sangat diperlukan metode yang tepat, karena penggunaan metode akan sangat berpengaruh terhadap materi hafalan yang didapat. Belajar dan mengajarkan al-Qur’an dapat dilaksanakan diberbagai tempat dalam lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD/MI, sampai dengan tingkat perguruan tinggi seperti Sekolah Tinggi, Institut, maupun Universitas.

Salah satu yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Segala aktivitas dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber utama dalam merumuskan konsep pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dan dijadikan sebagai tujuan hidup umat Islam. Kemampuan menghafal al-Qur'an dan Hadits bagi seorang Muslim merupakan kemampuan istimewa untuk dimiliki. Sebagaimana diketahui sesungguhnya dalam ibadah shalat, seorang Muslim harus mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam ibadah shalat diartikan sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan atau sesuai dengan hafalan yang tertanam kuat dalam memori atau ingatan (Lutfi. 2009:).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat baik, karena bacaan-bacaan dalam al-Qur'an diterapkan sehari-hari dalam shalat. Menghafal al-Qur'an juga merupakan kegiatan yang sangat istimewa, karena kegiatan menghafal al-Qur'an memiliki banyak keuntungan. Waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an adalah ketika anak-anak memasuki sekolah tingkat dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada saat usia dasar, peluang untuk menghafal al-Qur'an lebih besar. Daya ingat anak-anak usia sekolah dasar lebih tinggi. Sehingga memungkinkan siswa untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan baik.

Menghafal al-Qur'an akan lebih baik jika dibaca secara berulang-ulang kali. Menghafal al-Qur'an tidak dapat secara baik dan benar kecuali dengan membaca ulang berkali-kali, sebagian dari para ulama mengulang-ulang satu

permasalahan sebanyak 100 kali, ada juga di antara mereka yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga hafalan yang diperolehnya seakan-akan ada dekat dengan kedua matanya (benar-benar memahaminya) (Az-Zawawi. 2015:).

Seperti yang kita ketahui pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya metode pengajaran, salah satu kunci kesuksesan pembelajaran adalah adanya metode yang interaktif dan bersifat adaptif, sehingga hasil yang dicapai tidak jauh berbeda dari yang diharapkan. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Zakiah Daradjat, dkk. 1996: 28). Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an tentunya perlu metode khusus agar hafalan bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, salah satu metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode *wahdah*.

Menurut Zen seperti yang dikutip oleh Khamidah (2014) metode yang baik sekaligus efektif untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an adalah metode *wahdah*. Hal ini dikarenakan seorang penghafal al-Qur'an yang memakai metode *wahdah* dalam menghafal itu dituntut untuk membaca atau menghafal berulang-ulang satu per satu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalnya hingga betul-betul lancar dan hafal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru kelas III MI Miftahussalam Pembuang Hulu, pada mata pelajaran Muatan Lokal mereka menerapkan pada mata pelajaran tersebut khusus untuk menghafal surah pendek. Proses menghafal surah pendek disana dibimbing langsung dengan menggunakan metode *wahdah*. Metode *wahdah* yang diterapkan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu untuk menghafal surah pendek dilaksanakan setiap ada mata pelajaran Muatan Lokal, dengan cara siswa diberi surat yang sudah ditentukan oleh guru untuk dihafal dan surat tersebut dibaca berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Muatan Lokal diorientasikan untuk menjembati kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan Nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran Muatan Lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).



Alasan peneliti mengangkat judul ini untuk bahan penelitian, karena peneliti ingin mengetahui apakah metode *wahdah* tersebut bisa digunakan dengan baik di MI Miftahussalam Pembuang Hulu, dan apakah dengan cara dan waktu yang ada siswa bisa menghafal dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE WAHDAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL HAFALAN SURAT PENDEK SISWA KELAS III DI MI MIFTAHUSSALAM PEMBUANG HULU KABUPATEN SERUYAN”**.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Mujayana Hanum, dkk yang berjudul Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di PP Amanatul Qur'an pada tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, peneliti menemukan beberapa kendala dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Amanatul Qur'an. *Pertama*, ada santri yang ingin cepat sampai tujuan (30 juz) tanpa sadar dia meninggalkan apa yang telah di hafalkan sehingga lupa lagi padahal sejatinya menghafalkan al-Qur'an itu perlu diulang-ulang. *Kedua*, para santri kesulitan dalam menghafal sehingga melemahnya semangat para santri untuk melanjutkan karena sibuk kegiatan diluar menghafal al-

Qur'an. *Ketiga*, ada juga santri yang kesulitan menghafal padahal IQ-nya tidak mendukung itu salah satu masalah yang dihadapi penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Amanatul Qur'an.

Penerapan metode wahdah di pondok pesantren Amanatul Qur'an sudah sangat baik, menurut peneliti dan hasil wawancara peneliti metode wahdah tersebut adalah metode yang paling efektif untuk dipakai oleh para santri untuk menghafal al-Qur'an (Hanum, dkk: 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadly Ilyas yang berjudul Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses metode wahdah berlangsung di pesantren Darul Istiqamah Maros berlangsung dan bagaimana peran metode wahdah dalam proses hafalan siswa. Hasil dari wawancara peneliti adalah metode wahdah sudah lama diterapkan di pesantren Darul Istiqamah Maros dan metode wahdah sangat penting perannya dalam menghafal di pesantren Darul Istiqamah Maros tersebut. Peran metode wahdah juga sangat penting atas prestasi hafalan dan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an (Ilyas: 2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Wulang Loh Sandi, dkk yang berjudul Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa pada tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penerapan metode wahdah pada *Tahfidzul Quran 8*

juz telah dilakukan dengan baik. Banyak anak-anak yang bisa memenuhi targetnya (Sandi, dkk: 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alhoriziyah yang berjudul Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, penerapan metode wahdah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dikategorikan sedang. Menurut peneliti berdasarkan hasil uji coba yang dilaksanakan metode wahdah telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk diterapkan pada programn Tahfiz di Ma'han Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Fitri: 2018).

**Table 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penelitian yang dilakukan oleh Elok Mujayana Hanum, dkk yang berjudul <b>Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di PP Amanatul Qur'an</b> pada tahun 2020.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, dan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang metode wahdah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, sedangkan peneliti selanjutnya meneliti tentang penerapan metode	

			wahdah dalam menghafal surat pendek.	Penelitian ini berfokuskan pada bagaimana cara menerapkan metode wahdah di MI MiftahussalamPembuang Hulu Kabupaten Seruyan, dan apakah metode wahdah sudah efektif digunakan di MI MiftahussalamPembuang Hulu.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadly Ilyas yang berjudul <b>Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros</b> pada tahun 2017.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang peranan metode wahdah, dan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang metode wahdah.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang peranan metode wahdah terhadap prestasi hafalan, sedangkan peneliti selanjutnya meneliti tentang penerapan metode wahdah dalam menghafal surat pendek.	
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Arga Wulang Loh Sandi, dkk yang berjudul <b>Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa</b> pada tahun 2020.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah, dan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah untuk meningkatkan tahfidzul qur'an, sedangkan peneliti selanjutnya meneliti tentang penerapan metode wahdah dalam menghafal surat pendek.	
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alghoriziyah yang berjudul	Peneliti sebelumnya meneliti tentang	Peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode wahdah	

er d as ar k	<b>Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2018.</b>	penerapan metode wahdah, dan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang penerapan metode wahdah.	dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, sedangkan peneliti selanjutnya meneliti tentang penerapan metode wahdah dalam menghafal surat pendek.
--------------------------	---	--	---

an penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan di atas, belum ada penelitian yang memfokuskan penerapan metode *wahdah* tersebut khusus untuk menghafal surat pendek. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menerapkan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek pada mata pelajaran Muatan Lokal di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.

### C. Fokus Penelitian

Dari pemaparan diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian tidak valid dan tidak dapat dipercaya. Terkait judul diatas maka penelitian ini berfokus pada penerapan metode *wahdah* yang akan menjawab dua permasalahan yaitu:

1. Penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

2. Hasil hafalan sesudah menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu?
2. Bagaimana hasil hafalan sesudah menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan sesudah menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.s

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi MI Miftahussalam Pembuang Hulu sebagai bahan informasi pengetahuan dan rujukan dalam pelaksanaan proses pendidikan.
2. Bagi guru MI Miftahussalam Pembuang Hulu sebagai bahan informasi tentang kegiatan menghafal surat pendek dengan menggunakan metode *wahdah* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti sebagai bekal pengalaman dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN) Palangka Raya hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN) Palangka Raya.
5. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk mengembangkan teori dan khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Metode *wahdah* adalah metode hafalan dengan cara mengulang-ulang ayat al-Qur'an sampai orang yang menghafal dapat menimbulkan pengucapan yang sesuai dengan ayat yang telah dihafalnya.
2. Surat Pendek adalah surah yang terdapat dalam al-Qur'an yang dimana jumlah ayatnya lebih sedikit dari surat-surat lain. Surat-surat pendek tersebut dimulai dari surah Annas sampai dengan surah Ad-Duha.
3. Hafalan al-Qur'an adalah kumpulan ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an yang dihafalkan, dan menghafal al-Qur'an adalah rutinitas yang harus

dilakukan secara berulang-ulang bukan sekedar diingat saja tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi:

1. Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang sebuah masalah, digambarkan secara umum penyebab dan alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk meneliti. Selain itu, juga berisikan penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dan definisi operasional.
2. Bab II, merupakan kajian teori yang berisikan deskripsi teori, dan kerangka pikir serta pertanyaan peneliti.
3. Bab III, metode penelitian yang berisikan alasan menggunakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, pemaparan data yang berisi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V, pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.
6. Bab VI, berisi tentang simpulan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan saran yang telah ditujukan kepada lembaga yang bersangkutan.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Penerapan Metode Wahdah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Ali dalam Mustofa, penerapan yaitu mempraktekkan atau memasang. Penerapan juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Mustofa, 2013: 10). Pengertian penerapan (implementasi) tersebut merupakan tindakan langsung yang sudah terencana untuk mendapatkan hasil praktek dengan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kata metode berasal dari Yunani (Greca) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan suatu

prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”(Ilyas, 2017: 17).

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 740) diartikan “*Pertama*, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, *Kedua*, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Lilik, 2013: 29).

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Metode digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran. Metode juga diartikan sebagai cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu (Sani, 2015: 90).

Adapun kata *wahdah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu (Abu Khalid, : 580). Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif (Wijaya, 2000: 63-64).

Dalam praktiknya seorang penghafal al-Qur'an membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. Setelah itu, diteruskan dengan menghafal ayat kedua dengan cara seperti sebelumnya. Dan setelah itu memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. dan setelah itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua.

Metode yang sama dilakukan untuk menghafal ayat ketiga, yakni menghafalnya kemudian memperdengarkan ayat-ayat tersebut satu per satu, dari ayat pertama sampai ayat ketiga. Dilanjutkan dengan ayat yang

keempat, demikian seterusnya hingga ayat terakhir dari halaman yang sedang dihafal. Biasanya, ini metode paling lambat karena bisa menghabiskan waktu sekitar 15 menit. Sebab perlu banyak pengulangan per ayatnya (Qosim, 2008: 125-126).

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja atau kurang dari itu. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, agar ketika akan mengulangi kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan yang sebelumnya (Wahid, 2014: 66).

a. Kelebihan dan kekurangan metode *wahdah*

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode *wahdah*. Adapun beberapa kelebihan metode *wahdah* dibandingkan dengan beberapa metode lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah dilakukan santri.
- 2) Banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an.
- 3) Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
- 4) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- 5) Makharijul huruf santri dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
- 6) Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- 7) Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga (Ilyas, 2017: 21).

b. Kekurangan pada metode *wahdah*

- 1) Seorang menghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat. Kemudian terpaksa ia harus membuka mushaf dan melihat lagi pada ayat manakah ia berhenti. Setelah itu, ia menutup mushafnya dan meneruskan lagi hafalannya. Akan tetapi ia berhenti untuk kedua dan ketiga kalinya. Setelah beberapa waktu ia akan mendapati kesulitan untuk menghubungkan semua ayat menjadi satu halaman penuh (Qosim, 2008: 126).
- 2) Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang akan dihafal (Wahyudi & Wahidi :68).

Dari kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang telah diuraikan di atas, dapat dianalisis bahwa metode *wahdah* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode *wahdah* juga telah diterapkan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

c. Langkah-langkah Metode Wahdah

Cara menghafal al-Qur'an dengan Metode *wahdah* yaitu:

- 1) Penggunaan al-Qur'an Pojok

Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.

- 2) Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulanginya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.

- 3) Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- 4) Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- 5) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan (Khoirunisa, 2016: 65)

## 2. Menghafal Surat Pendek

Menghafal dalam Bahasa Arab yaitu ( حفظ, حَفْظًا ) yang artinya:

Memelihara, menjaga, merawat, melindungi (Tim Kashiko, 2000: 130).

Dijelaskan pula dalam Ensiklopedia Islam bahwa menghafal berasal dari kata kerja *hafaza* yang artinya “menjaga, memelihara, dan menghafal” (Ghufron A. Mas’adi, 2002: 113).

Menurut Ahmad Warson Munawwari, kata menghafal dalam bahasa Arab adalah “*hizh*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja): *hafizha* – *yahfazhu* – *hafizhan*, jika dikatakan, *hafizha asysyai’a*, artinya menjaga, memelihara, dan melindungi (Munawwir, 1997: 279).

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengingat sesuatu yang hendak dihafal. Menurut Zamani kegiatan menghafal al-Qur’an yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz (Zaki & Maksum, 2009: 21).

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia (Ahsin, 2000: 26). Pahala yang dijanjikan sangat besar dengan kedudukannya yang mulia bersama malaikat Jibril pembawa wahyu untuk Nabi sebagai perantara Allah sedang penghafal al-Qur'an peranan menjaga kemurniannya, oleh karena itu, Allah memberikan kedudukan yang sama dengan malaikat Jibril.

Selain keutamaan spiritual, menghafal al-Qur'an juga mempunyai faidah ilmiah. Diantara faidah ilmiah tersebut adalah:

- a. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- b. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan dengan menghafal al-Qur'an seorang akan banyak menghafalkan kata-kata yang bijak tersebut.
- c. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam mendalami sastra al-Qur'an yang akan mengunggah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati orang lain, dzauq arabi yang fasih juga sangat membantu dalam mengantarkan seseorang menjadi sastrawan. Jika ia seorang penulis, maka tulisannya jelas akan memikat.

- d. Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam nahwu dan shorof.
- e. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin memperdalam hukum islam.
- f. Seorang penghafal al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau menulis tafsir maudhu'i (tematik), juga sebagai bahan yang sangat baik untuk ceramah, khutbah dan lain sebagainya.
- g. Seorang penghafal al-Qur'an ketika ditunjuk mendadak menjadi khatib dia tidak akan mengalami kesulitan dia akan segera dan begitu cepat menghadirkan tema-tema yang ia kehendaki (Muhaimin, 2013: 16).

Di samping faedah-faedah ilmiya tersebut di atas ada faedah yang terkait dengan otak. Seorang hafal al-Qur'an akan selalu memutar otaknya. Sebagaimana anggota tubuh lainnya yang apabila selalu digunakan, ia akan kuat begitu juga dengan otak. Maka akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya maka akan semakin kuat (Muhaimin, 2013: 14).

Menurut Ahsin Wijaya adapun faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an adalah:



1. Kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Sakinah (tentram jiwanya)
3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara
7. Memiliki do'a yang mustajab

Tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an memang sangat berat. Bahkan lebih berat dari orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Bayangkan, selain kegiatan menghafal dan memelihara hafalan, seorang hafidz juga dituntut untuk menjalani kegiatan yang lain. Itulah salah satu kelebihan para penghafal al-Qur'an karena secara tidak langsung melakukan meditasi alpha yang berguna untuk recharge energi serta men-tune up proses penyaluran energi dalam tubuh yang telah terkuras sehabis.

Surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat relative sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek. Surat-surat pendek terdapat pada juz terakhir dari tiga puluh (30) juz Al-Qur'an ada tiga puluh (37) surah (Rahmawati & Dwiyantri, 2018: 46).

### 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Pahala yang dijanjikan sungguh besar dengan kedudukannya yang mulia bersama malaikat Jibril pembawa wahyu untuk nabi sebagai perantara Allah sedang penghafal al-Qur'an peranan menjaga kemurniannya, oleh karena itu, Allah memberikan kedudukan yang sama dengan malaikat Jibril.

Selain keutamaan spiritual, menghafal al-Qur'an juga mempunyai faedah ilmiah. Diantara faedah ilmiah tersebut adalah:

- a. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab seakan-akan ia tela menghafal sembuah kamus bahasa Arab.
- b. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan dengan menghafal al-Qur'an seorang akan banyak menghafalkan kata-kata yang bijak tersebut.
- c. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam mendalami sastra al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati orang lain, dzauq arabi yang fasih juga

sangat membantu dalam mengantarkan seseorang menjadi sastrawan.

Jika ia seorang penulis, maka tulisannya jelas akan memikat.

- d. Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam nahwu dan shorof.
- e. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin memperdalam hukum islam.
- f. Seorang penghafal al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau menulis tafsir maudhu'i (tematik), juga sebagai bahan yang sangat baik untuk ceramah, khutbah dan lain sebagainya.
- g. Seorang penghafal al-Qur'an ketika ditunjuk mendadak menjadi khatib dia tidak akan mengalami kesulitan dia akan segera dan begitu cepat menghadirkan tema-tema yang ia kehendaki.

Tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an memang sangat berat. Bahkan lebih berat dari orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Bayangkan, selain kegiatan menghafal dan memelihara hafalan, seorang hafidz juga dituntut untuk menjalani kegiatan yang lain. Itulah salah satu kelebihan para penghafal al-Qur'an karena

secara tidak langsung melakukan meditasi alpha yang berguna untuk recharge energi serta men-tune up proses penyaluran energi dalam tubuh yang telah terkuras seharian.

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan mengubah terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Ada beberapa strategi dalam menghafal menurut Saied dan Iryadi diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Luruskan niat

Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Niat yang menentukan baik-buruk, diterima-ditolak, sempurna-tidaknya sebuah amalan. Menghafal al-Qur'an harus ikhlas lillah, tidak boleh ada *tendensi* lain. Perkara niat tidak boleh dianggap remeh. Sekecil apapun usaha menghafal, jika niatnya salah maka semuanya akan tidak berarti.

b. Kuatkan tekad

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang penuh tantangan, maka tekad yang kuat akan mampu menepis banyak rintangan sekaligus menyingkirkan berbagai alasan seperti sibuk, sudah tua, atau sulit menghafal.

c. Relakan waktu

Kedudukan *ahlulqur'an* disisi Allah sangatlah tinggi, sedikit sekali yang mampu meraihnya, hanya orang-orang yang rela meluangkan waktunya untuk menghafal qur'an yang akan mendapatkannya.

d. Berdoa dan tawakal

Doa merupakan pengakuan hamba kepada *Rabbnya* bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan oleh *Rabbnya*, maka usaha menghafal harus tetap diiringi dengan doa, karena dengan doalah Allah akan memudahkan menghafal qur'an.

e. Mulai dari yang termudah

Ayat al-Qur'an sangat bermacam-macam, ada yang sudah populer ada yang masih asing di telinga kita, maka dalam menghafal alangkah baiknya untuk memulai dari yang mudah dahulu, supaya otak juga memiliki pemanasan yang cukup untuk menghafal ayat-ayat yang lain.

f. Fokus

Upaya yang dapat dilakukan supaya lebih mudah dalam menghafal qur'an adalah dengan cara memfokuskan pikiran pada ayat yang akan dihafal, fokusnya pikiran sangat membantu melancarkan proses menghafal.

g. Tentukan target

Menghafal qur'an adalah proyek yang besar yang perlu perencanaan, tidak boleh asal-asalan, target menghafal harus jelas, kapan memulai kapan selesai. Dengan adanya target proses menghafal akan lebih terencana dan hasilnya sesuai harapan.

h. Setorkan hafalan

Menyetorkan hafalan ke *muhaffizh* itu penting sekali, memperdengarkan bacaan atau hafalan kepada guru bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan, baik tajwid maupun *tahsinnya* (Saied & Iryadi, 2016: 49-49).

Menurut para ulama, adapun manfaat dari menghafalkan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan sebuah kemenangan yang nyata, jika menghafalkan al-Qur'an didasari dengan keikhlasan dan amalan-amalan yang baik.
- b. Penghafal al-Qur'an akan diistimewakan Allah dengan diberi ingatan yang kuat dan teliti.
- c. Menghafalkan al-Qur'an akan membuat hidup menjadi lebih berkah dengan bertambahnya gairah menuntut ilmu sehingga memiliki peluang yang lebih dalam hal prestasi daripada teman-temannya yang lain.
- d. Para penghafal qur'an akan selalu dijaga oleh Allah dari perbuatan keji dan munkar karena mereka senantiasa menjaga ayat-ayat Allah dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Penghafal al-Qur'an cenderung memiliki kefasihan dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab secara baik dan benar.
- f. Para penghafal qur'an akan banyak mengingat pesan-pesan bijak yang terkandung di dalam al-Qur'an.
- g. Para penghafa qur'an akan lebih mudah dalam memahami maksud ayat-ayat di dalam al-Qur'an.
- h. Para penghafal qur'an akan senantiasa menjaga hafalannya setiap waktu dengan muroja'ah (Sa'dulloh, 2008: 9).

Beberapa adab penghafal al-Qur'an antara lain:

- a. Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian

Termasuk hal yang paling penting yang diperhatikan, hendaknya ia sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Adapun mengenai upah dari pengajaran al-Qur'an ada perbedaan pendapat di kalangan ulama, sebagai berikut:

Atha' Malik, Syafi'i dan lainnya membolehkannya jika ia menjadikannya sebagai syarat dan meminta upah dengan upah yang benar, hal ini berdasarkan hadist-hadist shahih yang membolehkannya. Ulama yang membolehkannya memberikan dua jawaban berkaitan dengan hadist Ubadah, pertama ada yang diperbincangkan pada sanadnya kedua, bahwasanya Ubadah mengajarnya dengan sukarela sehingga ia tidak berhak menerima sesuatu pun yang diberikan kepadanya sebagai kompensasi. Ia juga tidak boleh mengambilnya

karena menyelisihi perjanjian sebelum proses mengajar berkenaan dengan upah. Para ulama yang melarangnya berdalil dengan hadist Ubadah bin Shamit: bahwa ia mengajarkan al-Qur'an pada seseorang laki-laki *ahlush shufah* kemudian orang tersebut menghadihinya busur.

b. Membiasakan Diri Membaca

Hendaknya ia membiasakan dan memperbanyak membaca al-Qur'an. Para salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengkhatamkan al-Qur'an.

Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasanya mereka dahulu mengkhatamkan al-Qur'an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali dan mayoritas tujuh hari sekali. Thalhah bin Mushrif seorang thabi'in yang mulia ia berkata "barang siapa yang mengkhatamkan al-Qur'an kapan pun pada waktu siang, para malaikat memohonkan ampun untuknya hingga petang hari dan siapa yang mengkhatamkan al-Qur'an kapan pun pada waktu malam, para malaikat memohonkan ampun baginya hingga pagi hari". Demikian pula yang diriwayatkan dari Mujtahid.

c. Membiasakan Qiraah Malam

Hendaknya ia sangat memperhatikan qiraah pada malam hari terlebih dalam sholat malam. Yazid Ar-Riqasyi berkata: "Jika saya tidur, kemudian terjaga kemudian tidur lagi maka sejatinya kedua



mataku tidak tidur”. Saya atakana: “Sesungguhnya nilai lebih sholat malam dan bacaan al-Qur’annya adalah karena ia menyatukan hati, menjauhkannya dari kesibukan-kesibukan lain, dari kelalaian dan memikirkan kebutuhan, lebih menjaga dari riya’ dan semacamnya yang menjadikan amalan sia-sia. Disamping adanya tuntutan dari syariat karena banyaknya kebaikan pada malam hari”.

d. Mengulang al-Qur’an dan Menghindari Lupa

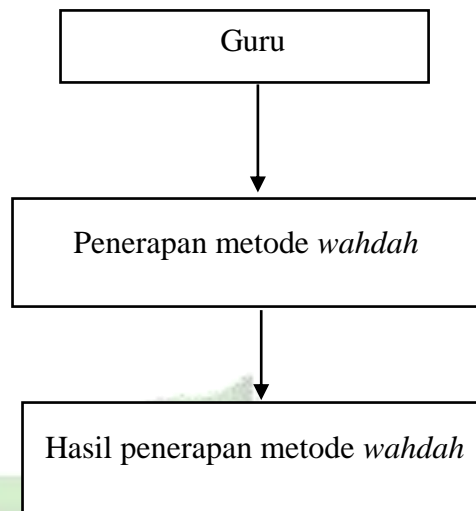
Lupa disini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Kesan yang lemah
- 2) Karena tidak dipakai
- 3) Percampuran
- 4) Represi atau penekanan tanpa disadari (Zen :42).

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Kerangka Pikir

Al-Qur’an merupakan kalamullah yang merupakan mu’jizat Nabi Muhammad SAW. Nabi memerintahkan agar al-Qur’an untuk dibaca dan dihafal. Sekolah yang ada di Pembuang Hulu khususnya di MI Miftahussalam, kegiatan menghafal al-Qur’an khususnya surat-surat pendek yang dilakukan. Keberhasilan menghafal surat-surat pendek tersebut tidak bisa terlepas dari dasar metode yang diterapkan di MI Miftahussalam. Lebih jelasnya lihat gambar berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## 2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu?
  - 1) Bagaimana cara guru menerapkan metode *wahdah*;
- b. Bagaimana hasil hafalan sesudah menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu?
  - 1) Bagaimana hasil hafalan surat pendek siswa setelah menggunakan metode *wahdah*;

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Metodologi penelitian merupakan faktor terpenting dalam suatu proses penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metodologi yang digunakan oleh peneliti. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan menentukan aspek metodologi penelitian yang sesuai dengan rancangan penelitian yang ditetapkan. Metodologi penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, serta menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kerabatan (Ghony, 2012: 25).

Penelitian kualitatif dimaksudkan supaya dapat mengetahui dan mendiskripsikan hasil penelitian secara jelas dan objektif sesuai fakta yang

terjadi di lapangan tentang penerapan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang metode hafalan surat pendek di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu, ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan mulai dari bulan Juni-Agustus 2021, sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seruyan.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu, Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal bahwa di sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup beragam baik tempat tinggal, dan latar belakang baik siswa maupun guru.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *wahdah* pada mata pelajaran Muatan Lokal yang dilakukan oleh pesndidik (guru), dan siswa kelas III B di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu.

Subjek penelitian ini adalah satu orang wali kelas yang mengajar kelas III B di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu dan siswa yang ada pada kelas III B tersebut.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, literature, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2000: 134).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk menghasilkan informasi atau data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi; 2) Dokumentasi; 3) Wawancara; dan 4) Angket.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Pembuang Hulu bertepatan di desa Pembuang Hulu II, yang akan menjadi fokus pengamatannya pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

##### **2. Dokumentasi**

Tentang bagaimana mencari sumber data-data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data nilai rata-rata peserta didik. Selain itu

dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menjadi foto-foto penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendukung akurasi dan kelengkapan kuesioner. Wawancara juga digunakan untuk memperluas pandangan penelitian tentang data-data lain yang tidak terformulasi dalam kuesioner.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara

Secara umum yang disebut wawancara adalah metode yang dilakukan dengan pertanyaan secara lisan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain memberi jawaban. Dalam metode wawancara terjadi komunikasi antara penulis dengan subyek (Surakhmad, 1989: 174).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J, Moleong, 2004: 186) Dengan teknik ini peneliti menggali informasi dan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang digali dengan teknik ini ialah:

- a. Penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.
- b. Hasil hafalan surat pendek sesudah menggunakan metode *wahdah*.

## 2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1989: 136). Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan fenomena yang dijadikan pengamatan (Sudiyono, 1996: 76).

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung) (Arikunto, 2006: 229). Adapun data yang digali dengan teknik ini ialah:

- a. Penerapan metode *wahdah* untuk menghafal surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.
- b. Hasil hafalan surat pendek sesudah menggunakan metode *wahdah*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan masalah penelitian (Margono, 2003: 158). Adapun data yang digali dengan teknik ini ialah:

- a. Gambaran lokasi penelitian
- b. Struktur di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Pembuang Hulu.

## F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah terjadinya semua yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi. Untuk menjamin bahwa data yang dihimpun itu benar atau valid, maka diperlukan pengkajian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data *Triangulasi*. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan *Triangulasi* untuk menjamin bahwa semua apa yang diamati dan apa yang diteliti serta hasil wawancara relevan dengan sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy Moeleong (2004: 178) “*Triangulasi* adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan data atau sebagai sumber perbandingan data tersebut”.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan (Meleong, 2004: 135).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini,



menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2009: 336) dalam karyanya menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut pendapat Milles dan Huberman yang dikutip dalam buku karya Sugiyono mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Redukasi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

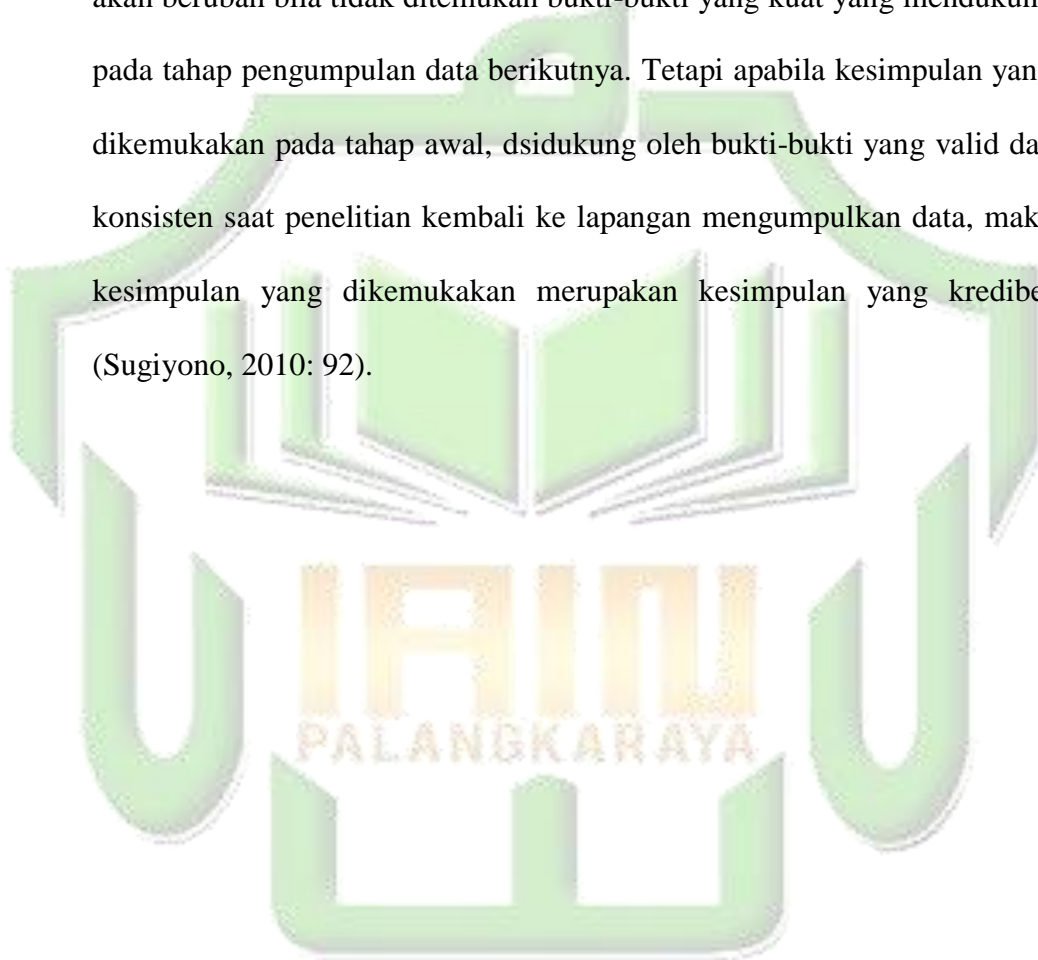
#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk mamahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dsidukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010: 92).



## BAB IV

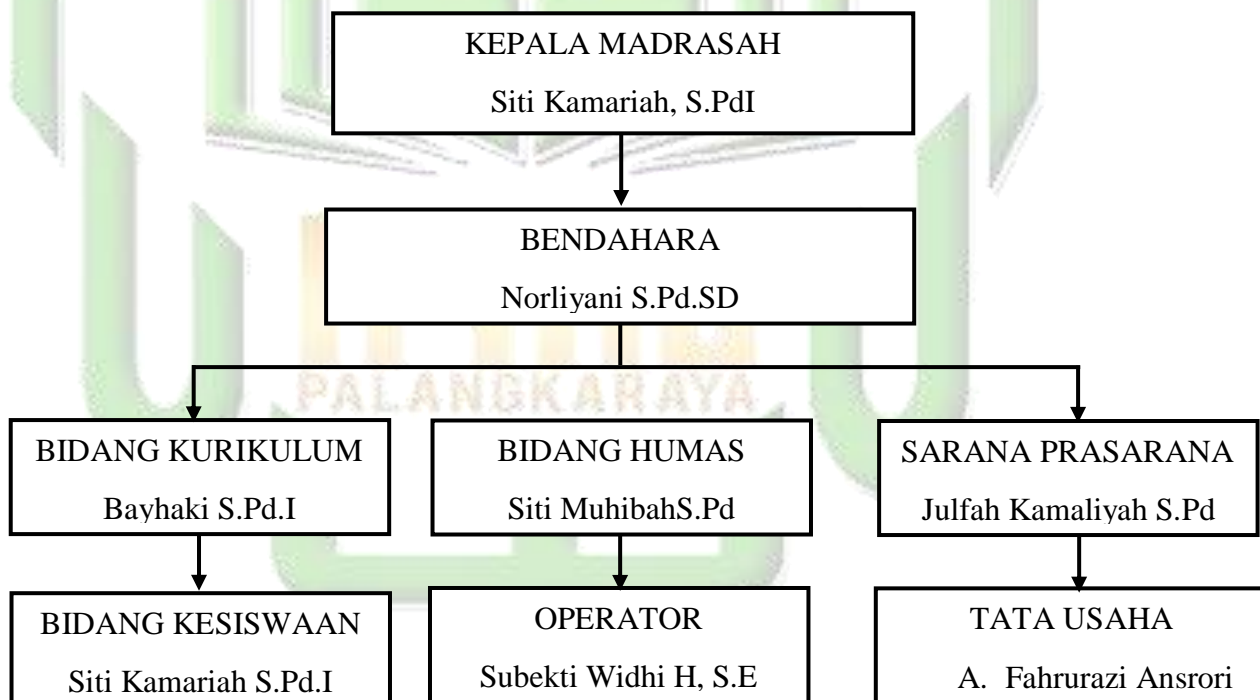
### PEMAPARAN DATA

#### A. Temuan Penelitian

##### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah ini didirikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Pembuang Hulu, yang terletak di JL. Muslimin, Desa Pembuang Hulu II, Kec. Hanau, Kab.Seruyan, Prov.Kalimantan Tengah, dengan kondisi lingkungan sekolah yang sudah cukup layak sebagaimana sekolah pada umumnya.

Adapun struktur di MI Miftahussalam Pembuang Hulu adalah;



**Gambar 3.2 Struktur Sekolah**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

### **1. Penerapan metode *wahdah* untuk meningkatkan hafalan surat pendek di MI Miftahussalam Pembuang Hulu**

Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan buka angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian mendeskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebelum guru menerapkan metode *wahdah* pada proses menghafal, guru menggunakan cara tradisional atau kegiatan menghafal seperti biasanya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari cukup sesuai dengan rpp yang telah disusun oleh guru untuk satu semester, namun dalam situasi tertentu guru kurang menyesuaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatakan baru pertama kali menggunakan metode, sebelum-sebelumnya guru hanya menggunakan cara tradisional atau cara menghafal seperti biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiah S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Siti Asiah S.Pd, beliau menjelaskan bahwa sebelum menggunakan metode *wahdah* untuk kegiatan menghafal surat pendek, biasanya guru menggunakan cara tradisional dan kadang-kadang juga guru menggunakan metode diskusi agar siswa terlihat lebih aktif dalam proses menghafalan.

Selama proses menghafal berlangsung, siswa menghafal dengan khidmat dan tenang meskipun sesekali ada yang bercanda dengan teman. Apabila ada siswa yang ribut biasanya akan dipanggil oleh guru menjadi orang pertama yang maju untuk menyetor hafalan walaupun belum waktunya untuk menyetor hafalan, kadang-kadang guru juga memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang ribut atau mengganggu temannya saat proses menghafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiah S.Pd, dapat dipaparkan sebagai berikut:

*“Sama etun anak-anak dalam proses menghafal, iya a tau ribut suranga atau mengganggu temana yang lain, ete kan otomatis bisa mengganggu konsentrasi teman-teman yang lain. Nah kahampia cara guru tun agar siswa ete tau hinip agar konsentrasi sahadaya siswa tun saat menghafal. Tau-tau guru ma hinday kahampiya mengedaliaya, nah dengan cara sama ete am nenga hukuman misal nyuhu iya a atau siswa yang ribut tun maju menyetor hafalaya helo atau nambah hukuman hafalaya khusus akan siswa yang ribut te. Dengan cara ete nyaman elen jara mida mengganggu teman-teman yang lain, dan teman-teman yang lain te kawa fokus menghafal a”*

“Seperti ini anak-anak dalam proses menghafal, mereka bisa ribut sendiri atau bisa juga mengganggu temannya yang lain, itu otomatis bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Jadi, bagaimana cara guru agar siswa yang ribut itu bisa diam agar siswa lain bisa konsentrasi saat menghafal. Bisa-bisa guru saja bagaimana cara mengendalikannya, caranya tadi dengan menyuruh siswa yang ribut untuk menyetor hafalan pertama atau memberikan hukuman dengan menambah falannya. Dengan cara seperti itu agar

siswa sadar dan takut ribut atau mengganggu teman-temannya yang lain”.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penerapan metode Wahdah di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu:

1. Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta anak-anak untuk mengeluarkan juz amma. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran lalu meminta siswa untuk mulai menghafal surat yang sudah ditentukan pada hari itu. Siswa mulai menghafal satu persatu ayat dari surat pendek, dan apabila ada sudah hafal satu ayat dari surat pendek tersebut guru mempersilahkan untuk maju kedepan menyeter hafalannya.
2. Proses menghafal menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu yaitu, guru menentukan dulu surat apa yang harus dihafal oleh siswa. Setelah itu guru membaca surat tersebut dan di ikuti oleh siswa, setelah guru selesai membacakan surat siswa disuruh untuk menghafal satu persatu ayat dari surat pendek tersebut. Proses penghafalan mengandalkan kecermatan, memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak dihafalkan.
3. Menghafal menggunakan metode *wahdah* yaitu, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk sebuah pola dalam bayangnya. Setelah benar-benar hafal hafal barulah dilanjutkan pada

ayat-ayat berikutnya dengan cara sama, demikian seterusnya. Setelah dirasa cukup hafal pada satu ayat surat pendek, siswa disuruh untuk maju kedepan untuk menyetor hafalan yang sudah dihafalnya menggunakan metode *wahdah*.

4. Setelah siswa hafal dengan satu persatu ayat, sebelum di setor kepada guru siswa disuruh terlebih dahulu untuk memperdengarkan hafalanya kepada temannya.
5. Siswa di upayakan untuk memperhatikan ucapan dan bacaannya, contohnya seperti makharijul hurufnya.

## **2. Hasil penerapan sesudah menggunakan metode *wahdah* di MI Pмбуang Hulu**

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa menghafal surat pendek bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan juga waktu yang sesuai untuk menghafal surat pendek. Maka dengan itu dibutuhkan metode yang cocok dan efektif untuk membantu para siswa dalam menghafal surat pendek. Seperti penerapan metode *wahdah* yang diterapkan di MI Miftahussalam Pмбуang Hulu, dengan menggunakan metode *wahdah* siswa dapat meningkatkan kompetensi hafalan dan siswa lebih percaya diri lagi bahwa dia bisa menghafal surat pendek dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III B yaitu ibu Siti Asiah, S.Pd beliau berkata, pada waktu menggunakan metode *wahdah* pada proses penghafalan memang ada beberapa kesulitan yang peneliti hadapi

antara lain guru masih baru menggunakan metode *wahdah* ini sehingga guru masih terlihat kesulitan saat menggunakannya, karena metode *wahdah* ini sangat berbeda dengan metode sebelumnya yang digunakan, dimana anak-anak sering maju ke depan karena sistem menghafal menggunakan metode ini sekali menghafal satu ayat jadi anak-anak sekali menyetor hanya satu ayat dan apabila sudah hafal lagi dengan ayat selanjutnya anak-anak maju kembali ke depan untuk menyetor hafalan.

Siswa pada saat proses menghafal menggunakan metode *wahdah* berlangsung sudah memberikan respon yang cukup baik meskipun ada siswa yang senang bermain dan kurang menyimak apa yang harus mereka lakukan, hal ini mengharuskan untuk guru menegur anak-anak agar bisa menghafal dengan konsentrasi. Guru menegur dengan memanggil nama siswa yang ribut dan menyuruh siswa tersebut untuk menyetor hafalan pertama, cara ini cukup berhasil untuk membuat anak-anak takut untuk ribut lagi.

Siswa mulai bersemangat saat diminta guru untuk cepat menyelesaikan hafalan nya, guru memberikan instruksi siapa yang duluan selesai menghafal dia cepat pula istirahatnya, siswa juga memberikan respon yang baik pada saat menghafal sehingga siswa yang suka ribut dan mengganggu temannya tadi mulai konsentrasi untuk menghafal dan kelas menjadi tenang sehingga anak-anak yang lain bisa lebih fokus.



Berdasarkan wawancara dengan guru yaitu Ibu Siti Asiah S.Pd terkait penggunaan metode *wahdah*, dapat dipaparkan sebagai berikut:

“Metode ini terbilang baru diterapkan di MI Miftahussalam, sebelumnya guru masih menerapkan metode tradisional/biasa untuk menghafal. Saya rasa siswa kelas III sudah mampu untuk menghafal menggunakan metode ini. Walaupun masih ada siswa yang masih terlihat bingung atau kurang konsentrasi”.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebelumnya masih menggunakan cara atau metode tradisional. Penggunaan metode *wahdah* untuk kelas III MI sudah dapat dilakukan karena siswa kelas III sudah mampu untuk menghafal sendiri tanpa bimbingan dari guru sepenuhnya meskipun ada beberapa siswa yang masih kebingungan membagi waktu dalam menghafal menggunakan metode *wahdah* ini.

Proses menghafal menggunakan metode *wahdah* siswa diharapkan lebih aktif dari guru. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih memfokuskan dirinya selama proses menghafal. Setelah wawancara dengan salah satu siswa yaitu Maisyarah Nafisah, dia menyatakan bahwa:

*“Setelah elen kula menghafal menggunakan metode etun te kak (wahdah) elen kula tanyaman dari yang bihin asaya te. Karena kan nang bihin te elen kula te langsung nyuhu Ibu te langsung menghafal ije surat team, mun hapa metode etun kan elen kula kawa ayat per ayat menghafal. Ete membuat elen kula te atau pribadi surang kula te jadi cangkal kaya menghafal te. Dengan hinday mun misala elen kula hinday lepah menghafal tapi waktu a jadi lepah, elen kula te nengan ibu keringan*

*kawa menghafal si huma. Dan ete akan membuat kula lebih aktif menghafal karena si sekolah menghafal ca si huma menghafal ca”*

“Setelah kami menghafal menggunakan metode *wahdah*, kami merasa lebih baik hafalannya dari sebelumnya. Karena yang dulu kami langsung saja disuruh oleh ibu untuk menghafal satu surat sekaligus, kalau pakai metode ini kami disuruh hanyat satu persatu ayat. Ini membuat kami menjadi semangat untuk menghafal. Dengan lagi apabila waktu sudah habis dan hafalan belum selesai itu bisa dilanjutkan dirumah. Hal ini membuat kami lebih aktif lagi, karena di sekolah kami menghafal dan di rumah pun kami juga menghafal”.

Selanjutnya data yang didapat saat melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu:

- 1) Siswa menjawab salam guru dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, siswa sudah bisa memberikan respon yang baik terhadap guru. Jadi guru tidak susah lagi untuk memberikan arahan bagaimana sikap siswa saat guru mengucapkan salam.
- 2) Siswa berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana sikap kita sebelum melakukan hal apapun termasuk dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan keutamaan berdoa, jadi disini siswa sangat hikmat dalam berdoa.
- 3) Siswa menyiapkan juz amma, sebelum siswa memulai menghafal guru mewajibkan siswa untuk membawa juz amma masing-masing satu orang satu. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih fokus sendiri untuk menghafal, tidak mengganggu teman yang lain.
- 4) Siswa menghafal satu ayat pada surat yang telah ditentukan, guru memberikan tugas untuk menghafal satu ayat pada satu surat untuk siswa dengan menggunakan metode *wahdah*.

- 5) Siswa membaca satu ayat sebanyak 10-20 kali atau lebih, hal ini diterapkan dalam metode *wahdah* agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan tidak terburu-buru oleh waktu karena disini guru memberikan keringanan apabila ada siswa yang belum hafal sepenuhnya siswa bisa melanjutkan hafalan di rumah dengan syarat besok paginya sebelum pelajaran yang lain di mulai harus menyetor kepada guru.
- 6) Siswa membuat target hafal 1 surat pendek sebelum proses menghafal, jadi disini ada siswa yang sudah terlebih dahulu hafal dengan surat apa yang hendak dihafal pada hari itu. Jadi siswa bisa langsung maju ke depan untuk menghafal.
- 7) Siswa mengulang hafalan dengan temannya, jadi sebelum siswa menyetor hafalan ke guru dia terlebih dahulu melatih diri di depan temannya. Apakah surat yang dia baca sudah benar panjang pendeknya, dan apakah makharijul hurufnya sudah sesuai.
- 8) Siswa menyetorkan hafalan kepada guru, setelah rasa siswa cukup untuk menghafal siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan untuk menyetorkan hafalan surat yang sudah dia hafal.

Dari hasil perbandingan nilai yang didapat oleh peneliti di MI Miftahussalam Pembuang Hulu kelas III B hasil penerapan metode *wahdah*, diperoleh hasil data berikut:

**Table 4.1 Hasil evaluasi siswa di MI Miftahussalam Pembuang hulu menggunakan metode yang biasa ketika menghafal surat pendek**

No	Nama	Jumlah Hafalan	Nilai
1	Ahmad Azka Fahrizal A	1 Surat	70
2	A Fayyadh Khoiro Abid	1 Surat	78
3	Al B arru	1 Surat	75
4	Al Muzaki	1 Surat	82
5	Aulia Izzatunnisa	1 Surat	77
6	Cahya Islamatus Soriah	1 Surat	74
7	Maisyarah Nafisah	1 Surat	76
8	Muhammad Fuad Dzaky	1 Surat	80
9	Muhammad Nabil Asyatibi	1 Surat	72
10	Muhammad Ni'am M	1 Surat	65
11	Naira Azzahra Gunawan	1 Surat	76
12	Nayla Adela Putri	1 Surat	74
13	Rizki Aditya Pratama	1 Surat	70
14	Tasya Amira	1 Surat	68
15	Khairunisa Azzahra	1 Surat	70

Sumber data : Hasil evaluasi siswa MI Miftahussalam

Hasil tabel di atas, peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian dari buku nilai siswa saat menghafal surat Al-Asr yang terdiri dari 3 ayat dengan menggunakan metode biasa dengan waktu satu jam mata pelajaran atau 35 menit. Pada saat peneliti melakukan penelitian siswa baru saja naik ke kelas III. Dari hasil ini didapati bahwa kebanyakan siswa yang hafalannya minim susah untuk mendapatkan hafalan secara cepat dan lancar. Maka dari itu peneliti melakukan perbandingan dengan nilai sesudah mereka menggunakan metode *wahdah* dengan sebelum menggunakan metode *wahdah*. Peneliti melihat nilai hafalan siswa menggunakan metode *wahdah* pada buku nilai siswa yang peneliti dapatkan dari guru kelas tersebut. Adapun hasil hafalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 4.2 Hasil hafalan siswa menggunakan metode *wahdah* di MI Miftahussalam**

No	Nama	Jumlah Hafalan	Nilai
1	Ahmad Azka Fahrizal A	1 Surat	77
2	A Fayyadh Khoiro Abid	1 Surat	87
3	Al Barru	1 Surat	86
4	Al Muzaki	1 Surat	81
5	Aulia Izzatunnisa	1 Surat	82
6	Cahaya Islamatus Soriah	1 Surat	76
7	Maisyarah Nafisah	1 Surat	88
8	Muhammad Fuad Dzaky	1 Surat	81
9	Muhammad Nabil Asyatibi	1 Surat	82
10	Muhammad Ni'am M	1 Surat	76
11	Naira Azzahra Gunawan	1 Surat	81
12	Nayla Adela Putri	1 Surat	77
13	Rizki Aditya Pratama	1 Surat	82
14	Tasya Amira	1 Surat	80
15	Khairunisa Azzahra	1 Surat	78

*Sumber data: Hasil hafalan siswa menggunakan metode wahdah di MI Miftahussalam*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai yang didapat peneliti dengan melihat buku nilai siswa dengan menggunakan metode *wahdah* mengalami peningkatan secara signifikan. Walaupun siswa kurang pemahaman tentang metode *wahdah* dan sekolahnya pun tidak pondok pesantren. Dan mereka juga belum terbiasa dalam menggunakan metode *wahdah* pada saat menghafal, tetapi sesuatu itu akan terbiasa jika dilakukan secara berulang-ulang, begitu juga dengan menggunakan metode *wahdah* dalam menghafal akan terbiasa dan memberikan efek yang baik untuk siswa di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Wahdah untuk Menghafal Surat Pendek**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari yang namanya metode pembelajaran, baik itu metode terdahulu maupun metode yang terbaru. Metode diterapkan ke dalam semua jenis pembelajaran, dari tingkat TK, SD/MI, SMP, SMA/MA, sampai perguruan tinggi.

Metode merupakan bagian dari strategi. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Metode digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga diartikan sebagai cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu (Sani, 2015: 90).

Seperti halnya dalam menghafal al-Qur'an, pastinya ustadz/ustadzah/guru menggunakan metode yang diterapkan dalam proses menghafal. Seperti yang dilakukan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kab. Seruyan. Pada proses hafalan guru disana menerapkan metode *wahdah* untuk menghafal. Metode *wahdah* disana baru diterapkan oleh guru, sebelumnya mereka masih menggunakan metode tradisional atau menghafal dengan cara biasa.

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif (Wijaya, 2000: 63-64).

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru dan siswa yang menjadi subjek dapat menerapkan dan memahami proses menghafal menggunakan metode *wahdah* meskipun ada beberapa langkah di mana siswa kurang bisa melakukannya karena waktu yang tidak terlalu panjang untuk menghafal namun hal tersebut bisa dilalui dengan baik. Penggunaan metode *wahdah* memang cukup memakan waktu dalam setiap

langkah karena peran aktif siswa dalam pembelajaran membuat guru harus bisa membagi waktu agar semua siswa bisa menyeter hafalan yang seharusnya bisa terselesaikan dalam waktu dua jam pembelajaran dengan keadaan siswa sebanyak 15 siswa di kelas III B.

Kebanyakan siswa menyatakan bahwa penggunaan metode *wahdah* ini membuat mereka giat menghafal dan hafalan makin lancar saat menggunakan metode *wahdah* dibandingkan metode tradisional atau cara biasa. Guru juga menyatakan menghafal menggunakan metode *wahdah* sangat mempermudah siswa dalam menghafal, tetapi siswa harus bisa membagi waktu agar hafalan sepenuhnya disetor pada saat pembelajaran menghafal berlangsung.

Guru dan siswa dalam menghafal melakukan tahapan sebagai berikut:

**1. Pada kegiatan awal:**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan surat yang akan dihafal hari ini. Peneliti bertanya “ apakah kalian tau hari ini kita akan menghafal surat apa?” “siapa yang sudah hafal surat ini?” siswa menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

**2. Pada kegiatan inti**

- a. Siswa diminta untuk menyiapkan juz amma di atas meja, lalu siswa dan guru membacakan surat yang akan dihafal pada saat itu.



- b. Sebelum menghafal seluruh siswa disuruh oleh guru untuk membaca surat tersebut terlebih dahulu dengan bimbingan guru.
- c. Setelah siswa dan guru membacakan surat yang akan dihafal, siswa disuruh oleh guru untuk menghafal satu persatu ayat tersebut.
- d. Siswa menghafal ayat satu persatu dan apabila siswa sudah hafal satu ayat bisa langsung disetorkan ke guru.
- e. Setelah siswa menyeter hafalan satu ayat siswa kembali lagi ke tempat duduk masing-masing untuk menghafal kembali ayat selanjutnya. Dan sampai seterusnya sampai semua ayat pada surat yang dihafal bisa hafal semuanya.

### **3. Pada kegiatan akhir**

- a. Setelah satu surat tersebut bisa dihafal, siswa mengulang kembali hafalan dengan temannya sebelum disetorkan kepada guru.
- b. Siswa menyetorkan kembali hafalan satu surat setelah siswa menghafal satu persatu ayat pada surat tersebut.
- c. Setelah semuanya selesai menyeter, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Selama proses menghafal berlangsung guru cukup tepat dalam menggunakan metode *wahdah*, guru bisa mengkondisikan kelas disaat siswa ribut atau siswa yang tidak konsentrasi dalam menghafal. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih dibimbing dari guru untuk menggunakan metode ini. Ketika wawancara guru mengatakan masih ada beberapa anak yang kesulitan menghafal baik sebelum menggunakan metode ini maupun sesudah

menggunakan metode ini. Dengan waktu yang ada untuk menghafal guru berusaha untuk memberikan semangat kepada siswa untuk lebih konsentrasi lagi menghafal dan bisa disetorkan dengan baik kepada guru. Juga memberikan keringan untuk siswa, apabila siswa masih ada yang belum hafal sepenuhnya sedangkan waktu sudah habis hafalan bisa dilanjutkan dirumah tetapi sebelumnya memulai pelajaran yang baru besoknya hafalan harus langsung di disetorkan kepada guru. Jadi siswa memiliki waktu satu malam untuk melanjutkan hafalannya di rumah sebelum besoknya disetorkan kepada guru.

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengingat sesuatu yang hendak dihafal. Menurut Zamani kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya sehingga genap 30 juz (Zaki & Maksum, 2009: 21).

Ada beberapa strategi dalam menghafal menurut Saied dan Iryadi yang sudah diterapkan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Luruskan niat

Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Niat yang menentukan baik-buruk, diterima-ditolak, sempurna-tidaknya sebuah amalan. Menghafal al-Qur'an harus ikhlas lillah, tidak boleh ada *tendensi* lain.

Perkara niat tidak boleh dianggap remeh. Sekecil apapun usaha menghafal, jika niatnya salah maka semuanya akan tidak berarti

## 2. Kuatkan tekad

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang penuh tantangan, maka tekad yang kuat akan mampu menepis banyak rintangan sekaligus menyingkirkan berbagai alasan seperti sibuk, sudah tua, atau sulit menghafal.

## 3. Relakan waktu

Kedudukan *ahlulqur'an* disisi Allah sangatlah tinggi, sedikit sekali yang mampu meraihnya, hanya orang-orang yang rela meluangkan waktunya untuk menghafal qur'an yang akan mendapatkannya.

## 4. Berdoa dan tawakal

Doa merupakan pengakuan hamba kepada *Rabbnya* bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan oleh *Rabbnya*, maka usaha menghafal harus tetap diiringi dengan doa, karena dengan doalah Allah akan memudahkan menghafal qur'an.

## 5. Mulai dari yang termudah

Ayat al-Qur'an sangat bermacam-macam, ada yang sudah populer ada yang masih asing di telinga kita, maka dalam menghafal alangkah baiknya untuk memulai dari yang mudah dahulu, supaya otak juga memiliki pemanasan yang cukup untuk menghafal ayat-ayat yang lain.

## 6. Fokus

Upaya yang dapat dilakukan supaya lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan cara memfokuskan pikiran pada ayat yang akan dihafal, fokusnya pikiran sangat membantu melancarkan proses menghafal.

## 7. Tentukan target

Menghafal qur'an adalah proyek yang besar yang perlu perencanaan, tidak boleh asal-asalan, target menghafal harus jelas, kapan memulai kapan selesai. Dengan adanya target proses menghafal akan lebih terencana dan hasilnya sesuai harapan.

## 8. Setorkan hafalan

Menyetorkan hafalan ke *muhaffizh* itu penting sekali, memperdengarkan bacaan atau hafalan kepada guru bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan, baik tajwid maupun *tahsinnya* (Saied & Iryadi, 2016: 49-49).

Pada kegiatan menghafal tentunya masing-masing orang mempunyai metode tersendiri untuk mempermudah dia menghafal dan untuk mencapai target hafalannya. Seperti yang dilakukan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu, guru menerapkan metode *wahdah* untuk menghafal surat-surat pendek. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam menghafal.

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an, antara lain:

### 1. Banyaknya Ayat-Ayat yang Sama atau Serupa

Didalam al-Qur'an mulai juz 1 hingga juz 30 tentunya terdapat banyak sekali kesamaan ayat, baik itu dalam satu surat maupun dalam surat lain. Kesamaan itulah yang mengakibatkan kesulitan saat menghafal, diperlukan ketelitian dan kedisiplinan agar ayat yang dihafalnya tidak salah dengan ayat lainnya.

Banyak sekali ayat yang sama atau serupa didalam al-Qur'an, sehingga menghafal harus lebih teliti terhadap ayat yang dihafal. Sebagai contoh pada juz 1 ayat ada yang sama dengan juz 9, ada pula juz 1 sama dengan juz 13. Sehingga apabila menghafal tidak teliti maka bisa jadi menghafal sedang membaca juz 1 malah meloncat ke juz 9.

### 2. Gangguan Lingkungan

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa adanya sekumpulan manusia yang berkumpul dalam satu tempat sudah semestinya membuat gaduh, apalagi digunakan untuk menghafal. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa-siswa yang ada di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

Lingkungan sekitar yang gaduh sangat mengganggu dalam proses menghafal adalah dengan adanya tempat yang nyaman, namun sebaliknya akan sangat sulit menghafal apabila lingkungan sekitar gaduh.

### 3. Anak-anak Suka Bermain Sendiri

Sering muncul kemalasan pada anak untuk menghafal al-Qur'an, karena padatnya hafalan ditambah lagi harus mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lain. Anak-anak akan sibuk sendiri seperti bermain saat menunggu gilirannya untuk menyetor hafalan. Hal ini bisa juga membuat hafalan yang mereka hafal tadinya hilang dipikiran mereka karena terlalu asik bermain.

Di dalam setiap metode tentunya masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode *wahdah* yaitu:

1. Kelebihan metode *wahdah*

- a. Lebih mudah dilakukan santri.
- b. Banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an.
- c. Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
- d. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- e. Makharijul huruf santri dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
- f. Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- g. Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga (Ilyas, 2017: 21).

2. Kekurangan metode *wahdah*

Adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.

Dalam sebuah metode tentunya juga memiliki langka-langkah untuk menghafal, berikut langkah-langkah dalam metode *wahdah*.

a. Penggunaan al-Qur'an Pojok

Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.

b. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.

c. Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.

d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.

e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan (Khoirunisa, 2016: 65).

## **B. Hasil Hafalan Menggunakan Metode Wahdah**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011: 44). Hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin dalam buku manajemen kelas adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dari adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik (Karwanti & Priansa, 2015: 216).

Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tahap pencapaian yang didapatkan melalui tahap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Moh. Surya menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam hal-hal berikut:

1. Apresiasi, yaitu menghargai karya orang lain.
2. Kebiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam berbagai latihan. Misalnya berbahasa asing, menulis, dan sebagainya.
3. Pengamatan, yaitu kemampuan memperhatikan sebuah objek serta dapat memahaminya.
4. Berpikir asosiatif, yaitu kemampuan menghubungkan antara objek satu dengan yang lain.
5. Sikap mental, yaitu perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.
6. Keterampilan, yaitu pengetahuan atau kemampuan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya terampil membuat kaligrafi, terampil melukis, dan sebagainya.



7. Berpikir rasional dan kritis, yaitu kemampuan memahami objek secara ilmiah, logis, dan mampu menafsirkannya secara rasional (Hasan, 2015: 17-20).

Menurut bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Syintesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

Dalam kehidupan sehari-hari, semua prestasi yang diraih seseorang pasti membutuhkan usaha yang maksimal dan *ikhtiar* kepada Allah SWT. Sebelum mencapai puncak prestasi tentunya seseorang tersebut akan melalui fase dimana dia akan mengalami kesulitan atau hambatan hidup, begitu juga penghafal al-Qur'an dia tentunya mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses menghafal.

Tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an memang sangat berat. Bahkan lebih berat dari orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Bayangkan, selain kegiatan menghafal dan memelihara hafalan, seorang hafidz juga dituntut untuk menjalani kegiatan yang lain. Itulah salah satu kelebihan para penghafal al-Qur'an karena secara tidak langsung melakukan meditasi alpha yang berguna untuk me-recharge energi

serta men-tune up proses penyaluran energi dalam tubuh yang telah terkuras seharian.

Ada beberapa strategi menurut Saied dan Iryadi dalam menghafal yang sudah diterapkan di MI Miftahussalam menurut diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Luruskan niat

Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Niat yang menentukan baik-buruk, diterima-ditolak, sempurna-tidaknya sebuah amalan. Begitu juga yang sudah diterapkan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu, sebelum siswa memulai menghafal siswa diminta untuk berdoa dengan niat agar surat yang akan dihafal akan benar-benar bermanfaat untuk kedepannya.

b. Kuatkan tekad

Sebelum memulai menghafal siswa disuruh untuk meyakinkan diri dan menguatkan tekad mereka, agar apa yang akan dihafalnya nantinya akan membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi pada anak tingkat MI siswanya masih sibuk dengan urusannya masing-masing, seperti bermain dengan temanya, bercerita dengan temannya dan lain sebagainya.

c. Berdoa dan tawakal

Berdoa dan tawakal salah satu strategi yang di ajarkan di MI Miftahussalam Pembuang Hulu. Siswa dibimbing berdoa agar hafalanya lancar dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fokus

Siswa dituntut fokus untuk menghafal agar hafalannya bisa lancar dan tajwidnya dan bacaannya bagus.

e. Setorkan hafalan

Setelah siswa selesai menghafal, siswa disuruh untuk menyeter hafalan kepada guru. Siswa diberi surat yang akan dihafalnya, siswa disuruh untuk menghafal satu persatu ayat, setelah hafal satu ayat langsung disetor ke guru dan dilanjutkan lagi pada ayat selanjutnya. Menurut para ulama, adapun manfaat dari menghafalkan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan sebuah kemenangan yang nyata, jika menghafalkan al-Qur'an didasari dengan keikhlasan dan amalan-amalan yang baik.
- b. Penghafal al-Qur'an akan diistimewakan Allah dengan diberi ingatan yang kuat dan teliti.
- c. Menghafalkan al-Qur'an akan membuat hidup menjadi lebih berkah dengan bertambahnya gairah menuntut ilmu sehingga memiliki peluang yang lebih dalam hal prestasi daripada teman-temannya yang lain.

- d. Para penghafal qur'an akan selalu dijaga oleh Allah dari perbuatan keji dan munkar karena mereka senantiasa menjaga ayat-ayat Allah dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penghafal al-Qur'an cenderung memiliki kefasihan dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab secara baik dan benar.
- f. Para penghafal qur'an akan banyak mengingat pesan-pesan bijak yang terkandung di dalam al-Qur'an.
- g. Para penghafal qur'an akan lebih mudah dalam memahami maksud ayat-ayat di dalam al-Qur'an.
- h. Para penghafal qur'an akan senantiasa menjaga hafalannya setiap waktu dengan muroja'ah (Sa'dulloh, 2008: 9).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat diketahui tentang bagaimana hasil penerapan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu, dilakukan dengan proses menghafal satu persatu ayat dengan diulang-ulang beberapa kali. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya kepada temannya sebelum siswa menyetor hafalan kepada guru.

Adapun hasil yang didapatkan setelah melakukan perbandingan nilai siswa sesudah menggunakan metode *wahdah* dan sebelum menggunakan metode *wahdah*, sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Keberhasilan Siswa Menerapkan Metode Wahdah Menghafal****Surat Pendek**

No	Keberhasilan Santri	Jumlah Santri	Persentase
1	<b>B</b>	<b>12</b>	<b>80%</b>
2	<b>KB</b>	<b>3</b>	<b>20%</b>
3	<b>TB</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil menerapkan Metode wahdah

**Keterangan**

**B** : Berhasil

**KB** : Kurang Berhasil

**TB** : Tidak Berhasil

Data tersebut diambil dari hasil perbandingan nilai siswa pada **tabel 4.1** dan **tabel 4.2**. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang berhasil menerapkan metode *wahdah* dalam proses menghafal surat pendek sejumlah 12 siswa dengan persentase 80%, siswa yang kurang berhasil menerapkan metode *wahdah* dalam proses menghafal surat pendek sejumlah 3 siswa dengan persentase 20%, sedangkan siswa yang tidak berhasil menerapkan metode *wahdah* dalam proses menghafal surat pendek tidak ada. Ini dapat disimpulkan bahwa metode *wahdah* dalam proses menghafal surat pendek sangat efektif diterapkan dalam proses menghafal di MI Miftahussalam Pembuang Hulu.

Dalam proses menghafal pasti terdapat hambatan dan solusi dari menghafal tersebut. Seperti yang dikatakan wali Kelas III B, bahwa menghafal al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, berat dan juga

melelahkan. Apalagi ini untuk tingkatan MI kelas III, yang mana siswa kelas III adalah kelas rendah yang masih butuh bimbingan oleh guru.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Penerapan metode *wahdah*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode *wahdah* dapat diterapkan untuk siswa kelas III MI walaupun siswa kelas III masih dikatakan kelas rendah pada tingkatan dasar. Penggunaan metode *wahdah* di MI Miftahussalam sudah cukup baik meski masing ada sebagian siswa yang dikejar waktu saat proses menghafal. Tapi hal tersebut tidak menjadi masalah untuk siswa, karena siswa diberikan keringanan untuk melanjutkan hafalan di rumah kembali.

Penerapan metode *wahdah* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu adalah dengan cara mempersiapkan juz amma dan siswa diberi satu surat, dalam satu surat tersebut dihafal satu persatu ayat. Setelah satu persatu ayat hafal siswa disuruh untuk menyetor hafalannya ke guru.

##### 2. Hasil hafalan setelah menggunakan metode *wahdah*

Metode *wahdah* terbukti lebih efektif dalam menghafal surat pendek di MI Mifathussalam, terbukti dari perbandingan nilai siswa sesudah menggunakan metode *wahdah* dan sebelum menggunakan metode *wahdah*. Setelah siswa menggunakan metode *wahdah*, nilai siswa mengalami peningkatan walaupun ada sebagian siswa yang nilainya belum terlalu meningkat secara signifikan.

## B. Saran

1. Hendaknya kepada Kepala Madrasah, guru-guru di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan hendaknya lebih memperbanyak metode-metode dalam menghafal surat pendek, sehingga siswa yang susah menghafal dapat menemukan metode tersendiri yang sesuai dengan kemampuannya sehingga hafalan surat pendek siswa tersebut lebih meningkat dan hafalan nya akan terjaga dari kelupaan.
2. Kepada guru-guru agar terus memotivasi siswa untuk terus Istiqamah dalam menghafal surat pendek dan juga memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menambah hafalan surat pendeknya.
3. Kepada siswa agar lebih giat lagi untuk menghafal surat-surat pendek, karena mulianya menghafal al-Qur'an dapat mendatangkan pahala yang luar biasa. Dan menghafal al-Qur'an juga membawa banyak kebaikan dan manfaat.
4. Kepada orang tua senantiasa memberi dukungan kepada anak-anaknya untuk terus menghafal al-Qur'an dan memberikan motivasi untuk selalu menjaga hafalan nya yang sudah ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Murijin Nasih & Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alghoriziyah, Futri. 2018. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Di Ma'han Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Al-Makhtum, Saied & Iryadi, Yadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari (Seri 36)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanum, M. E, DKK. 2020. Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santi Di PP Amanatul Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2020) 346-355.
- Ilyas, Muhammad Fadly. 2017. *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. Kepustakaan UIN Alauddin Makassar.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghoniy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Ensiklopedi Islam (Ringkasan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Munawwir. AW. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Rahmawati, N. D & Dwiyantri, L. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelm. Kec.Pare. Kab.Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 4 (2018) 46.

- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sa'adulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sandi, A.W.L & Febrianto, A. 2020. Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3. 2 (2020) 37-42.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Dina Y. 2007. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Iman.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaki, Zamani & Maksum, Muhammad Syukron. 2009. *Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.

